



HUBUNGAN FAKTOR USIA DAN PEKERJAAN TERHADAP KEJADIAN ABORTUS DI PUSEKSMAS KRESEK KECAMATAN KRESEK

Ayu Setianingsih¹, Omega Dr²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
setianingsihayu3@gmail.com¹, omega_tahun@yahoo.com²

Abstrak

Masalah kesehatan ibu hamil merupakan masalah yang perlu mendapatkan prioritas utama, hal ini menunjukkan bahwa beberapa kehamilan tidak berakhir dengan kelahiran akan tetapi berakhir dengan abortus, kejadian ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah usia dan pekerjaan ibu. Abortus menjadi salah satu masalah kesehatan pada ibu hamil yang memberikan dampak kesakitan dan kematian ibu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Faktor Usia dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Abortus Pada ibu Hamil di Puskesmas Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan berjumlah 35 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan wawancara dan kuesioner yang penulis buat disediakan pertanyaan tertutup. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil uji statistik variabel usia menunjukkan nilai $p = 0,03$, berarti $p \text{ value} < \text{nilai } \alpha (0,05)$, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian abortus. Hasil uji statistik variabel pekerjaan menunjukkan nilai $p = 0,00$, berarti $p \text{ value} < \text{nilai } \alpha (0,05)$, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian abortus.

Kata Kunci : *Usia, Pekerjaan, Abortus ibu hamil.*

Abstract

The health problem of pregnant women is a problem that needs to be given top priority, this shows that some pregnancies do not end in birth but end in abortion, this incident is caused by several factors including the mother's age and occupation. Abortion is a health problem in pregnant women which results in maternal morbidity and death. The aim of this research is to determine the relationship between age and employment factors on the incidence of abortion in pregnant women at the Kresek Community Health Center, Kresek District, Tangerang Regency. This type of research is quantitative descriptive research. This research uses an analytical survey with a cross sectional approach. The sample used was 35 respondents. The research instruments used in this research were interview questions and a questionnaire that the author created which provided closed questions. Data collection was carried out using primary data. Data analysis uses univariate analysis and bivariate analysis. The statistical test results for the age variable show a $p \text{ value} = 0.03$, meaning the $p \text{ value} < \alpha \text{ value} (0.05)$, thus there is a significant relationship between age and the incidence of abortion. The results of the statistical test for the employment variable show a $p \text{ value} = 0.00$, means $p \text{ value} < \alpha \text{ value} (0.05)$, thus there is a significant relationship between work and the incidence of abortion.

Keywords: *Age, Occupation, Abortion of pregnant women.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉Corresponding author : Ayu Setianingsih

Address : Jln. Swadaya Kubah Putih, Pondok Gede, Bekasi

Email : setianingsihayu3@gmail.com

PENDAHULUAN

Abortus menjadi salah satu masalah kesehatan pada ibu hamil yang memberikan dampak kesakitan dan kematian ibu. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan berupa komplikasi yang disebabkan oleh abortus. Lima penyebab kematian terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet, abortus. AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN (Kemenkes RI, 2022).

Secara global 80% kematian ibu tergoong pada kematian langsung dimana aborsi berkontribusi 13% terhadap Angka Kematian Ibu (AKI) (Saifuddin, 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia yaitu satu Dari 8 kematian ibu, diperkirakan 13% atau 67.000 kematian, diakibatkan oleh abortus. Abortus yaitu pengeluaran hasil konsepsi pada usia kehamilan kurang dari 22 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Abortus merupakan penyebab penting dari kesakitan dan kematian ibu pada usia produktif, khususnya di negara-negara berkembang (Cunningham *et al.*, 2018).

Kejadian abortus secara umum pernah disebutkan sebesar 10% dari seluruh kehamilan. Lebih dari 80% abortus terjadi pada 12 minggu pertama kehamilan, hanya sekitar 4 % abortus yang terjadi pada trimester kedua dan hanya sekitar 5 % abortus yang terjadi setelah bunyi jantung janin dapat teridentifikasi (Kemenkes RI, 2022). Abortus masih merupakan masalah besar dalam pelayanan obstetrik karena merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan janin sampai saat ini (Roma *et al.*, 2023).

Usia menjadi salah satu faktor pencetus kejadian abortus pada wanita hamil. Hal ini dapat diketahui bahwa indikator dalam ukuran kematangan wanita untuk hamil, usia yang cukup dalam menghadapi kesiapan terhadap masalah atau persoalan, salah satunya abortus (Rumahorbo and Sidi, 2023). Dimana semakin muda umur wanita hamil maka semakin kurang perhatian dalam menerima kehamilalan dan sistem reproduksi yang belum matang. Sedangkan wanita hamil pada usia tua akan terjadi proses penuaan dimana mengalami mutasi gen sehingga risiko abortus spontan meningkat seiring dengan paritas serta usia ibu dan ayah. Umur dibedakan menjadi 2 yaitu umur beresiko tinggi adalah umur kurang dari 20-35 tahun dan umur tidak beresiko adalah

umur 20-35 tahun (Syam, Herdiningrat and Satyaputra, 2021).

Selain dari faktor usia ibu hamil faktor resiko terjadinya abortus adalah pekerjaan. Saat ini, sebagian besar wanita di Indonesia bekerja untuk membantu perekonomian keluarga atau sebagai sarana aktualisasi diri. Wanita tersebut bekerja di berbagai sektor (misalnya di pemerintahan atau di suatu perusahaan), serta posisi mulai dari yang menempati posisi penting sampai bekerja sebagai buruh pabrik, setiap pekerjaan apapun baik pekerjaan tersebut memerlukan kekuatan otot ataupun pemikiran, merupakan beban bagi yang melakukannya. Beban ini dapat berupa beban fisik, beban mental. Ataupun beban sosial sesuai dengan jenis pekerjaannya (Khoirun Nisa, 2023). Pada masa kehamilan pekerjaan yang berat dapat membahayakan atau dapat memicu terjadinya gangguan pada kehamilannya terlebih lagi jika tidak diimbangi dengan istirahat yang cukup dan mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang (Fitrin Hariyona and Adisasmita Asri, 2024).

Estimasi kejadian abortus tercatat oleh WHO sebanyak 40-50 juta, sama halnya dengan 125.000 abortus per hari. Hasil studi *Abortion Incidence and Service Availability in United States* pada tahun 2016 menyatakan tingkat abortus telah menurun secara signifikan sejak tahun 1990 di negara maju tapi tidak di negara berkembang (Syam, Herdiningrat and Satyaputra, 2021). Berdasarkan penelitian WHO tahun 2017 ditemukan tingkat aborsi secara global yaitu 28 kasus dari 1000 kehamilan dalam 1 tahun. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) diperkirakan 4,2 juta abortus dilakukan setiap tahun di Asia Tenggara, dengan perincian 1,3 juta dilakukan di Vietnam dan Singapura, 750.000 sampai 900.000 di Thailand, namun tidak ditekan perkiraan tentang abortus Kamboja, Laos dan Myanmar (Khadiamsi *et al.*, 2024).

Diseluruh dunai, terjadi kasus 20 juta kasus abortus setiap tahun dan 70.000 wanita meninggal karena abortus setiap tahunnya. Angka kejadian abortus di Asia Tenggara adalah 4,2 juta pertahun termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan kejadian abortus tertinggi di Asia Tenggara. Berdasarkan dari perkiraan BKKBN ada sekitar 2 juta kasus aborsi yang terjadi setiap tahunnya di Indonesia (Farawansya, Lestari and Riski, 2022).

Angka kematian ibu di Provinsi Banten pada tahun 2017 sebesar 93,99/100.000 kelahiran

hidup dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 135,19/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian disebabkan karena perdarahan 38% dan Preeklampsia/eklampsia 19% (Dinas Kesehatan Banten, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul : “ Hubungan Faktor Usia dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Abortus di Puskesmas Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Tahun 2023”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang.

Instrumen dalam penelitian ini berupa formulir kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis data univariat ini digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel yang diteliti baik untuk variabel dependen maupun variabel independen. Sedangkan Analisis Bivariat dilakukan dengan menghubungkan variabel independen dan variabel dependen. Tujuannya adalah untuk melihat adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Chi Square* (X^2) (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Usia		
< 20 tahun	16	45,7
≥ 20 tahun	19	54,3
TOTAL	35	100
Pendidikan		
SMP	10	28,6
SMA	22	62,8
Perguruan Tinggi	3	8,6
TOTAL	35	100
Pekerjaan		

IRT	28	80,0
Karyawan	2	5,7
Wirausaha	5	14,3
TOTAL	35	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang berusia < 20 tahun berjumlah 16 responden (45,7%) dan yang berusia ≥ 20 tahun berjumlah 19 responden (54,3%). Yang berpendidikan SMP berjumlah 10 responden (28,6%), yang berpendidikan SMA berjumlah 22 responden (62,8%), dan yang berpendidikan perguruan tinggi berjumlah 3 responden (8,6%). Pekerjaan responden mayoritas Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berjumlah 28 responden (80%) dan minoritas pekerjaan responden adalah karyawan yang berjumlah 2 (5,7%), serta yang berwirausaha berjumlah 5 responden (14,3%) bertujuan untuk mem

Kejadian Abortus di Puskesmas Kresek

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Abortus

Kejadian Abrotus	F	%
Pernah	25	71,4
Tidak Pernah	10	28,6
TOTAL	35	100

Tabel 2 menunjukkan dari 35 responden yang pernah mengalami kejadian abortus berjumlah 25 responden (71,4 %) dan yang tidak pernah mengalami kejadian abrotus berjumlah 10 responden (28,6%).

Analisis Bivariat

Hubungan Usia dengan Kejadian Abortus

Tabel 3. Hubungan Usia dengan Kejadian Abortus Puskesmas Kresek Kecamatan Kresek

Usia	Kejadian Abortus				P		
	Pernah		Tidak Pernah		TOTAL	Value	
	F	%	F	%	F	%	
< 20 Tahun	10	62,5	6	37,5	16	100	0,03
≥ 20 Tahun	15	78,9	4	21,1	19	100	
TOTAL	25	71,4	10	28,6	35	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa usia < 20 tahun yang pernah mengalami kejadian abortus berjumlah 10 responden (31,3%), dan yang tidak pernah mengalami kejadian abortus sebanyak 6 responden (68,7%) . Responden yang berusia ≥ 20 tahun yang pernah mengalami kejadian abortus

berjumlah 15 responden (78,9%) dan yang tidak pernah mengalami abortus berjumlah 4 responden (28,6%).

Hasil uji statistik (*chi square*) menunjukkan nilai $p = 0,03$, berarti $p \text{ value} < \text{nilai } \alpha (0,05)$, dengan demikian maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian abortus.”

Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Abortus

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian Abortus di Puseksmas Kresek Kecamatan Kresek

Peerjaan	Kejadian Abortus						<i>p Value</i>
	Pernah		Tidak Pernah		TOTAL		
	F	%	F	%	F	%	
IRT	22	78,6	6	21,4	28	100	0,00
Karyawan	1	50,0	1	50,0	2	100	
Wirausaha	2	40,0	3	60,0	5	100	
TOTAL	25	71,4	10	28,6	35	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa IRT yang pernah mengalami kejadian abortus berjumlah 22 responden (78,6%), karyawan yang pernah mengalami kejadian abortus berjumlah 1 responden (50%), dan Wirausaha berjumlah 2 responden (40%). Sedangkan untuk IRT yang tidak pernah mengalami kejadian abortus berjumlah 6 responden (21,4%), karyawan yang tidak pernah mengalami kejadian abortus berjumlah 1 responden (50%), dan wirausaha yang tidak pernah mengalami abortus berjumlah 3 responden (60%).

Hasil uji statistik (*chi square*) menunjukkan nilai $p = 0,00$, berarti $p \text{ value} < \text{nilai } \alpha (0,05)$, dengan demikian maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian abortus.”

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khoirun Nisa, 2023) dengan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian uji *Chi square* $p=0,001$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian abortus. Hal ini juga diperkuat oleh Romlah dan Puspita Sari (2023) dengan hasil penelitian uji *Chi square* $P \text{ value} = 0.017$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian abortus. Asnian dkk (2021) juga memperkuat dengan hasil uji hipotesis metode *Chi square*

didapatkan nilai signifikan (p) 0.043 yang berarti antara pekerjaan dengan kejadian abortus.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya abortus dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor maternal, janin dan eksternal. Faktor maternal mencakup infeksi, anemia, penyakit kronis, hormonal, trauma fisik, kondisi psikologis ibu hamil, faktor sosiodemografi (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, interval kehamilan). Faktor janin mencakup kelainan perkembangan janin, blight ovum dan kelainan genetik. Faktor eksternal mencakup radiasi, pemakaian obat anti inflamasi dan merokok (Saifuddin, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian ini, dan didukung dengan konsep teori, peneliti menyimpulkan bahwa ibu hamil yang bekerja mempunyai beban dua kali lipat selain beban yang ada di pekerjaan juga beban kerja di rumah karena harus mengurus pekerjaan rumah dan mengasuh anak. Di Puskesmas Kresek rata-rata penghasilan kerja kurang karena kebutuhan sehari-hari yang banyak sehingga mendorong ibu hamil bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup yang banyak. Oleh karena itu maka perusahaan atau majikan setidaknya memberikan prioritas kepada ibu hamil untuk mengurangi jam kerjanya, sehingga cukup untuk istirahat dan dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin. Dan ditambah beban kerjanya harus dikurangi. Petugas kesehatan dapat memberikan edukasi pendidikan kesehatan tentang faktor resiko yang dapat menyebabkan abortus pada ibu hamil salah satunya karena faktor beban bekerja yang berat dan banyak beristirahat setelah bekerja serta banyak mengkonsumsi makanan yang bergizi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik (*chi square*) menunjukkan nilai $p = 0,03$, berarti $p \text{ value} < \text{nilai } \alpha (0,05)$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian abortus.”
2. Hasil uji statistik (*chi square*) menunjukkan nilai $p = 0,00$, berarti $p \text{ value} < \text{nilai } \alpha (0,05)$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah “terdapat

hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian abortus.”

DAFTAR PUSATA

- Cunningham *et al.* (2018) *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Banten (2018) ‘Profil Kesehatan Banten 2018’.
- Farawansya, K., Lestari, P. D. and Riski, M. (2022) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2020’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), p. 621. doi: 10.33087/jiubj.v22i1.1928.
- Fitrin Hariyona and Adisasmita Asri (2024) ‘Jumlah dan Umur Kehamilan Sebagai Faktor Risiko Infeksi Saluran Kemih pada Ibu Hamil’, *Jurnal Ners*, 8(17), pp. 1258–1262.
- Kemkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia, Pusdatin.Kemkes.Go.Id.* Available at: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>.
- Khadiamsi, A. A. *et al.* (2024) ‘Hubungan Jarak Kehamilan dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Abortus di Rsia Ananda Makassar Tahun 2021’, *Alami Journal (Alauddin Islamic Medical) Journal*, 8(1), pp. 8–16. doi: 10.24252/alami.v8i1.35904.
- Khoirun Nisa, P. (2023) ‘Karakteristik Ibu Berhubungan Dengan Kejadian Abortus’, *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), pp. 90–99.
- Notoatmodjo, S. (2018) ‘Metode Penelitian Kesehatan’. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roma, D. *et al.* (2023) ‘Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023’, *Jurnal Ners*, 7, pp. 1–14. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/18169/13321>.
- Rumahorbo, H. O. and Sidi, R. (2023) ‘Analisis Yuridis Perlindungan Hukum Bagi Dokter Atas Tindakan Abortus Provocatus Terhadap Korban Tindak Pidana Perkosaan Yang Hamil’, *Jurnal Ners*, 7(2), pp. 1092–1099. doi: 10.31004/jn.v7i2.16178.
- Saifuddin, A. B. (2020) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta:

Yayasan Bina Pustaka.

- Sugiyono (2018) *Metodologi penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Syam, L. N. F., Herdiningrat, R. S. H. and Satyaputra, D. W. (2021) ‘Kajian tentang Abortus pada Pekerja Wanita’, *Prosiding Kedokteran*, 7(1), p. 4. Available at: <http://dx.doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.26526>.